

Penggunaan Alih Kode dalam Interaksi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha

Kadek Devi Rahayu Maharani^{1*}, I Made Sutarna², Ida Bagus Putrayasa³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Ahmad Yani No. 67, Singaraja, Bali.

E-mail: devi.rahayu@student.undiksha.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6692>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Jun 2026

Revised: 11 Jun 2026

Accepted: 17 Jun 2026

Kata Kunci:

Alih Kode, Interaksi Informal, Mahasiswa.

Keywords:

Code-Switching, Informal Interaction, Students.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai bentuk alih kode dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap alih kode dalam interaksi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Desain penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester III, V, dan VII merupakan partisipan penelitian ini. Data penelitian terdiri dari percakapan sehari-hari mahasiswa di kampus. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan wawancara. Dengan mengkategorikan, mengenali, dan mendefinisikan penyebab dan bentuk fenomena alih kode, kemudian data tersebut dianalisis. Alih kode ke dalam dan alih kode ke luar merupakan bentuk-bentuk alih kode yang ditemukan di lingkungan ini. Bahasa Inggris, Bali, dan Indonesia adalah bahasa yang digunakan selama peristiwa alih kode. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi mahasiswa menggunakan alih kode dalam interaksi rutin mereka, seperti latar belakang linguistik, kebiasaan berbahasa, dampak lingkungan sosial mereka, tujuan komunikasi mereka, dan keadaan di mana mereka berkomunikasi.

The purpose of this study is to examine various forms of code-switching and identify factors that contribute to code-switching in the interactions of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Ganesha University of Education. A descriptive qualitative research design was used in this study. Students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program in semesters III, V, and VII were the participants of this study. The research data consisted of students' daily conversations on campus. Data were collected using observation and interview methods. By categorizing, recognizing, and defining the causes and forms of code-switching phenomena, the data were then analyzed. Inward code-switching and outward code-switching are the forms of code-switching found in this environment. English, Balinese, and Indonesian are the languages used during code-switching events. Several factors influence students' use of code-switching in their routine interactions, such as linguistic background, language habits, the impact of their social environment, their communication goals, and the circumstances in which they communicate.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Kadek Devi Rahayu Maharani, et al. (2026), Penggunaan Alih Kode dalam Interaksi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6692>

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berbagi ide, emosi, fakta, dan pemikiran dengan orang lain, menjadikannya penting untuk komunikasi antar manusia. Setiap komunitas biasanya memiliki bahasanya sendiri, dan semua bahasa pada dasarnya memenuhi peran yang sama dalam hal pertukaran sosial dan komunikasi. Bahasa terus berubah dan menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya, bersama dengan pengaruh budaya dan sosial (Dewi et al., 2017). Setiap bahasa yang

digunakan oleh manusia tentunya tidak semua sama. Meskipun bahasa manusia berbeda satu sama lain, semuanya bertujuan untuk menyampaikan ide, konsep, informasi, dan sudut pandang. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga mewujudkan identitas dan budaya penuturnya. Perbedaan budaya dan ciri-ciri masyarakat secara signifikan memengaruhi bagaimana bahasa digunakan dalam interaksi sehari-hari (Bustomi dalam Mailani, 2022)

Terjadinya peralihan kode lazim terjadi dalam praktik komunikasi komunitas bilingual dan multilingual. Istilah peralihan kode mengacu pada praktik di mana penutur bergantian antara bahasa atau dialek yang berbeda dalam situasi komunikasi tertentu (Suandi dalam Sarah Evelyn Samosir et al., 2023). Fenomena ini muncul ketika penutur memiliki penguasaan yang baik atas beberapa bahasa dan menyesuaikan pilihan bahasa mereka berdasarkan konteks, topik, dan audiens. Selain alih kode, pada lingkungan bahasa juga terdapat fenomena campur kode. Menurut (Wirahyuni, 2017) campur kode (*code-mixing*) terjadi ketika seseorang berbicara terutama dalam satu bahasa sambil memasukkan unsur-unsur bahasa lain. Namun, pada kajian ini peneliti hanya berfokus pada fenomena alih kode di lingkungan akademik.

Perguruan tinggi adalah ruang yang beragam, yang menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Lingkungan ini memfasilitasi komunikasi multibahasa, yang menyebabkan terjadinya peralihan kode dalam percakapan sehari-hari. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah memperkenalkan bahasa asli mereka dan menggunakannya bersama dengan bahasa Indonesia dalam interaksi mereka. Fenomena tersebut dapat diamati pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Keragaman latar belakang bahasa menciptakan lingkungan yang dinamis untuk dialog multibahasa dalam program studi ini.

Sejumlah besar penelitian telah dilakukan mengenai peralihan kode. Studi sebelumnya dilakukan oleh (Anhar Et.al., 2024), meneliti bagaimana peralihan kode digunakan dalam interaksi formal dan informal di antara mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. (Ananda Ramadhani Essa, 2024) mengeksplorasi peran peralihan kode dalam konteks sosial dan budaya kampus. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Alawiyah et al., 2021) meneliti pola peralihan kode dan alasan di baliknya dalam komunikasi penjual dan pembeli di Pasar Parungkuda. Sementara itu, (Wahyuni et al., 2023) meneliti alasan terjadinya peralihan kode di kalangan mahasiswa Kampus Mengajar yang berinteraksi dengan mahasiswa di SDN 2 Jenawi.

Penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan adanya keterbatasan dalam kajian terhadap fenomena alih kode pada lingkungan akademik. Selain itu, kajian yang secara spesifik menyoroti penggunaan alih kode pada lingkungan anak bahasa, masih tergolong terbatas. Dengan demikian, penelitian ini berbeda karena mengeksplorasi fenomena peralihan kode dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang memiliki kompetensi kebahasaan sebagai bagian dari bidang keilmuan yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan alih kode dalam interaksi sehari-hari mereka menjadi menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik penggunaan bahasa pada kelompok yang memiliki pemahaman akademis tentang bahasa.

Kajian mengenai alih kode di lingkungan akademik sangat penting karena dapat menjelaskan kompleksitas penggunaan bahasa dalam masyarakat dengan banyak bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis peralihan kode yang digunakan oleh mahasiswa dan elemen-elemen yang memengaruhi penggunaannya selama interaksi rutin. Dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk alih kode (*code-switching*) serta mengenali alasan-alasan yang menyebabkan alih kode dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan antara bulan September dan Oktober 2025 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan melibatkan bahasa sehari-hari mahasiswa dan menyoroti bentuk-bentuk peralihan kode. Adapun subjek penelitian, yaitu objek, barang, atau individu tempat variabel yang diteliti berfungsi sebagai subjek penelitian (Wendra, 2019:62). Subjek penelitian, pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III, V, dan VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha yang berasal dari latar

belakang daerah yang berbeda-beda. Kelas yang dijadikan lokasi penelitian meliputi kelas III C dan III E, kelas V A, serta kelas VII A.

Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Observasi bertujuan untuk menangkap jenis peralihan kode yang ada dalam komunikasi sehari-hari mahasiswa. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan alasan di balik peralihan kode. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari pedoman observasi dan wawancara

Analisis data dilakukan mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman (Putri et al., 2020), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Selama fase reduksi data, peneliti mengurutkan dan mengkategorikan informasi berdasarkan fokus utama penelitian. Setelah penyajian data deskriptif, kesimpulan ditarik mengenai jenis dan alasan pergeseran bahasa dalam interaksi sehari-hari mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha, terdapat dua jenis peralihan kode yang digunakan, yaitu alih kode ke dalam, yaitu berupa peralihan bahasa daerah ke dalam percakapan bahasa Indonesia, dan alih kode ke luar, yang mencakup peralihan bahasa asing ke dalam dialog bahasa Indonesia. Jenis alih kode ke dalam merupakan bentuk peralihan kode yang paling dominan yang diamati dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.

Tabel 1. Alih Kode yang Digunakan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha

No.	Jenis Alih Kode	Jumlah Data
1.	Alih kode ke dalam	12
2.	Alih kode ke luar	2

Jenis Alih Kode Ke Luar

Berikut adalah contoh percakapan alih kode ke dalam:

M1 : Ehh kelompok mu sudah selesai buat tugas Semantik?

M2 : Belum nok

M1 : Lah kok belum, kelompok kalian lo besok sudah presentasi.

M2 : Enggkenang men, materinya sukeh san dicari!

Diskusi ini terjadi di antara para mahasiswa yang sedang membicarakan proyek mereka untuk kelas Semantik. Awalnya, percakapan mereka dalam bahasa Indonesia, tetapi kemudian beralih ke bahasa Bali dengan ujaran “*enggkenang men, materinya sukeh san dicari!*”. Peralihan ini terjadi karena perubahan ekspresi emosi dari penutur yang ia tuangkan dalam bahasa Bali. M2 menggunakan bahasa Bali untuk menunjukkan rasa kesulitan dan keluhannya saat mencari materi untuk tugas kuliahnya. Perubahan ini terjadi karena keadaan emosional pembicara berubah, yang ia ungkapkan dalam bahasa Bali. M2 menggunakan bahasa Bali untuk mengungkapkan perjuangan dan keluhannya saat mencari bahan untuk proyeknya. Dialog ini merupakan contoh bentuk peralihan kode ke dalam, yang ditandai dengan transisi dari bahasa Indonesia ke dialek lokal. Temuan ini sejalan dengan teori Jendra (UNIWARA, 2021:464) yang mengemukakan bahwa alih kode ke dalam (*internal code switching*) adalah peralihan bahasa yang terjadi antara bahasa daerah dan bahasa nasional.

Jenis Alih Kode Ke Dalam

Berikut adalah contoh percakapan alih kode ke luar:

M1 : Siapa tahu, dia adalah CEO yang lagi nyamar

M2 : Hahh, mana ada wehh

M1 : *We dont Know?*

M2 : Bak takonin tukang parkir e mu!

Dalam diskusi tersebut, pembicara menambahkan ungkapan bahasa Inggris “*we don't know*” yang memiliki arti “siapa yang tahu”. Perpindahan bahasa ini dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa di era modern, khususnya karena pengaruh media sosial dan budaya populer yang banyak menggunakan bahasa Inggris. Ungkapan tersebut digunakan sebagai bahan candaan antarteman, serta dikarenakan keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia. Bahasa Inggris pada dialog tersebut, dipakai untuk

menambah kesan santai, lucu, dan mengikuti gaya komunikasi anak muda dalam percakapan sehari-hari. Percakapan tersebut merupakan contoh penggunaan alih kode ke luar, yaitu berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jendra (UNIWARA, 2021:464) yang menyatakan bahwa peralihan kode ke dalam terjadi dengan melibatkan peralihan dari bahasa ibu ke bahasa asing.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, bentuk peralihan kode yang paling umum di antara Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah jenis peralihan kode ke dalam. Hal ini terjadi dalam percakapan terutama yang menggunakan bahasa Indonesia, namun kemudian beralih ke bahasa Bali. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya bergantian menggunakan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali dalam interaksi sehari-hari mereka. Seringnya terjadi peralihan kode ke dalam pada lingkungan ini dapat dikaitkan dengan populasi mahasiswa yang lebih banyak, berasal dari Bali dibandingkan dengan mahasiswa dari daerah lain. Kondisi ini menyebabkan bahasa Bali lebih sering digunakan dalam interaksi sehari-hari antar mahasiswa. Fenomena ini terjadi sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fishman (Jumaida & Rokhman, 2020) bahwa kesamaan partisipan, situasi, dan topik juga memperkuat penggunaan bahasa dalam lingkup yang sama, sehingga menyebabkan alih kode ke dalam lebih sering terjadi.

Penyebab Fenomena Peralihan Kode

Menurut Fishman (Sibarani et al., 2023) alih kode terjadi karena beberapa faktor, antara lain, pembicara atau penutur, pendengar atau mitra percakapan, perubahan konteks karena kehadiran pihak ketiga, pergeseran dari situasi formal ke informal atau sebaliknya, serta perubahan topik percakapan. Suandi (2014, 136-139) menyatakan bahwa peralihan kode disebabkan oleh tujuh faktor: (1) karakteristik individu pembicara; (2) perubahan konteks percakapan; (3) keterlibatan pihak ketiga; (4) perubahan topik; (5) keinginan untuk membangkitkan humor; (6) variasi penggunaan dan tingkat bahasa; dan (7) untuk bergengsi.

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode di lingkungan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Faktor yang pertama adalah faktor penutur. Alih kode dapat terjadi dikarenakan penutur ingin menyesuaikan bahasa, menciptakan suasana yang santai, serta menciptakan komunikasi yang akrab antarpenerut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fishman (Sibarani et al., 2023) dan Suandi (2014, 136-139) bahwa alih kode digunakan untuk tujuan tertentu, seperti menyesuaikan bahasa dengan bahasa orang lain dan mendorong lingkungan percakapan yang lebih santai dan mudah dipahami, penutur dapat secara sengaja beralih kode. Faktor kedua yang menyebabkan terjadinya fenomena alih kode di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu faktor lawan tutur. Tidak jauh berbeda dengan faktor sebelumnya, peralihan kode juga dapat terjadi dikarenakan pembicara ingin menyesuaikan bahasa dengan orang yang diajak bicara. Alih kode yang dipengaruhi oleh lawan tutur biasanya terjadi ketika terdapat perbedaan bahasa pertama atau tingkat penguasaan bahasa antara pembicara dan lawan tutur.

Selain itu, sikap dan respons mitra tutur juga dapat memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan oleh penutur dalam percakapan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fishman (Sibarani et al., 2023) dan Suandi (2014, 136-139) yang menyatakan bahwa pembicara atau lawan bicara mungkin menjadi penyebab peralihan kode, karena pembicara memodifikasi penggunaan bahasanya agar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang bahasa lawan bicara. Meskipun terdengar sama, namun faktor penutur dan lawan tutur memiliki sumber yang berbeda. Faktor penutur dihasilkan dari keinginan atau tujuan pribadi pembicara. Namun, faktor lawan tutur terjadi karena penyesuaian terhadap lawan bicara agar komunikasi lebih efektif. Fakta bahwa ada begitu banyak contoh peralihan kode yang disebabkan oleh faktor pembicara dan lawan bicara menunjukkan bahwa aspek sosial komunikasi memiliki dampak signifikan pada peralihan kode. Untuk memastikan bahwa pembicara dapat berkomunikasi secara efektif satu sama lain, mereka secara sadar menyesuaikan bahasa yang mereka gunakan. Selain itu, dalam konteks komunikasi informal, penutur sering menggunakan peralihan kode sebagai adaptasi sosial karena mereka lebih suka menggunakan bahasa yang mereka yakini akan paling dipahami dan paling nyaman digunakan oleh lawan bicara mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ditemukan dua jenis peralihan kode, yaitu peralihan kode ke dalam dan peralihan

kode ke luar. Alih kode ke luar merujuk pada transisi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sedangkan alih kode ke dalam melibatkan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Bali. Di antara kedua jenis ini, bentuk yang paling sering digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah peralihan kode ke dalam, khususnya perubahan dari bahasa utama ke bahasa Bali. Faktor penutur dan faktor penutur/lawan tutur adalah dua elemen yang menyebabkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan alih kode. Untuk alasan penggunaannya, faktor penutur dan lawan tutur adalah penyebab utama penggunaan alih kode di lingkungan ini, hal tersebut menunjukkan bahwa aspek sosial komunikasi memainkan peran penting dalam terjadinya peralihan kode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia melungakan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa pula, penulis mengapresiasi dukungan dari teman-teman yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 197–207. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Ananda Ramadhani Essa, + Inez Febriana Laili, + Dwi Febryana Rafandika, + Dwi Anggraini Septian, + Afkar Taswirul. (2024). *Analisis Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Antar Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*. 5(4), 0–4.
- Anhar Et.al., (2024). Penggunaan Code-Switching dalam Interaksi Formal dan Informal Mahasiswa Sokolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.
- Dewi, K. T. P. P., Sriasih, S. A. P., & Nurjaya, I. G. (2017). Aktivitas Balai Bahasa Bali dalam Mewujudkan Pembinaan dan Pengembangan Bidang Kebahasaan serta Kesastraan Indonesia di Bali. *Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 1–11.
- Jumaida, N., & Rokhman, F. (2020). Pilihan Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 192–197. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.40254>
- Mailani, O. et al. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1.
- Putri, A. H., Wardhana, D. E. C., & Supadi, S. (2020). Campur Kode dalam Pembelajaran di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 74 Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 464–483. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1338>
- Sarah Evelyn Samosir, Ririn Marpaung, Anisa Berti Tua Ambarita, Hanna Sitohang, Friska Maria, & Eka Putri Saptari Wulan. (2023). Analisis Penggunaan Campur Kode Dan Ahli Kode Dalam Kata Sambutan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.189>
- Sibarani, I. S., Sinaga, N., Silitonga, R., & Runa, G. A. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast: Boris Bokir dan Anggi Marito. *Kode: Jurnal Bahasa*, 12(4), 1–13. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i4.54550>
- Suandi, N. (2014). *Sosiolinguisistik*.
- UNIWARA, T. (2021). *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1 "PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA 5.0."*
- Wahyuni, R. D., -, A., & -, S. (2023). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Antara Mahasiswa Kampus Mengajar Dan Siswa Sdn 2 Jenawi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.19373>

Wendra, I. W. (2019). *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Wirahyuni, K. (2017). Campur Kode dalam Iklan di Radio dan Televisi. *Jurnal IKA*, 15(2), 157.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/20193>